



**PENDIDIKAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 2 GADINGREJO PRINGSEWU TAHUN 2019**

Nur Alfi Fauziah¹, Yetty Dwi Fara², Hellen Febrianti³

^{1,2,3}*Program Studi Kebidanan Program Sarjan Terapan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

E-mail : nuralfifauziah24@gmail.com

Abstrak

Merokok adalah salah satu zat adiktif yang mengakibatkan bahaya bagi kesehatan. Perilaku merokok paling banyak dilakukan oleh laki-laki, dewasa atau orang tua, namun anak-anak pelajar sekolah menengah pertama pun banyak yang sering didapati sudah menghisap rokok dan masih memakai seragam sekolah. Hal ini dapat merugikan kesehatan perokok sendiri dan juga dapat merugikan kesehatan lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk menanggulangi masalah tersebut dibutuhkan edukasi dini tentang bahaya merokok pada tingkat sekolah menengah pertama, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai bahaya merokok.

Kata kunci: *Bahaya merokok, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu zat adiktif yang mengakibatkan bahaya bagi kesehatan yang kebanyakan diminati oleh banyak kaum laki-laki. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, bahwa penggunaan tembakau termasuk bentuk-bentuk penggunaan lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau.

Angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia, 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan dengan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah merokok mencapai 62,8 juta, 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah. Meskipun faktanya kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian per tahunnya, Indonesia merupakan satu-satunya negara diwilayah Asia Pasifik yang belum menandatangani Kerangka Konvensi WHO tentang Pengendalian Tembakau.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk, (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja Kampung Bojong Rawalele Jati Makmur Bekasi didapati bahwa jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pada remaja Kampung Bojong Rawalele Jati Makmur Bekasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo ditemukan beberapa putung rokok dan juga tempat rokok di lingkungan sekolah.

Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat diminati dalam pergaulannya. Meskipun sudah diketahui bahwa akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia perokok semakin diminati pada kalangan muda/remaja. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap bergaya, sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah adanya pendapat bahwa merokok menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stres.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

- Observasi tempat pelaksanaan kegiatan
- Penawaran proposal kegiatan
- Konsultasi dengan guru wali kelas
- Menentukan permasalahan
- Menentukan topik dan metode penyuluhan
- Persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pemutaran video, ceramah, praktik dengan melakukan pengecekan sampel kadar Karbonmonoksida (CO) kepada siswa dan diskusi serta tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo Pringsewu Lampung. Kegiatan ini dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang bahaya merokok, dengan dilakukan pretest dan posttest sebagai berikut:

1.1 Tahap Pretest

Tahap pretest dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok sebelum dilakukan penyuluhan. Didapatkan hasil pengetahuan sejumlah 18 siswa tentang merokok diperoleh nilai rata-rata 6,5.

1.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, informasi dan masukkan mengenai bahaya merokok serta melakukan pengecekan sampel kadar Karbonmonoksida (CO) kepada siswa.

1.3 Tahap Posttest

Tahap posttest dalam kegiatan ini bertujuan mengetahui pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok setelah dilakukan penyuluhan. Didapatkan hasil pengetahuan sejumlah 18 siswa tentang merokok diperoleh nilai rata-rata 9,4.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan ini merupakan upaya menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok yang merupakan masalah penting karena akan berdampak buruk terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya, sehingga diharapkan pendidikan kesehatan ini dapat menyadarkan para siswa akan bahaya merokok bagi kesehatan dan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak FKTP/Puskesmas setempat serta memperbanyak media edukasi tentang rokok dilingkungan sekolah seperti spanduk/banner/leaflet tentang bahaya rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih pada pihak Sekolah yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan ini. Terimakasih pada siswa dan tim anggota yang sudah ikut berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adam, K., Rattu, A. J., & Maddusa, S. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Di Sma Kristen Ratatotok Kab. Minahasa Tenggara. *Kesmas*, 8(6).
- Kemendes RI. 2015. Panduan Upaya Berhenti Merokok Fktp
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sulastri, S., Herman, D., & Darwin, E. (2018). Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 205-211.
- Sonjaya, K. H., Engkeng, S., & Munayang, H. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Aktivitas Merokok Pelajar Sma Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 8(4).
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal kesehatan andalas*, 2(1), 25-28.
- Wijayanti, E., & Dewi, C. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication*, 5(3), 194-198.
- Www.p2ptm.kemkes.co.org